

## PENGARUH RASIO *LIKUIDITAS* DAN RASIO *SOLVABILITAS* TERHADAP RASIO *PROFITABILITAS* PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK

Iyan Febryan<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Jaenab<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: [ianfebryan.Stiebima20@gmail.com](mailto:ianfebryan.Stiebima20@gmail.com)<sup>1</sup>, [emukhlis@gmail.com](mailto:emukhlis@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[jaenab84.stiebima@gmail.com](mailto:jaenab84.stiebima@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perbankan memiliki hutang yang tinggi yang di jadikananya sebagai pendanaan operasionalnya. Maka penggunaan rasio *Likuiditas* dan rasio *Solvabilitas* bisa digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap *Profitabilitas* sehingga bisa menghambat atau merugikan perbankan. Rasio *Likuiditas* digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu Perusahaan, Kasmir (2019) Rasio *Solvabilitas* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva Perusahaan dibiayai oleh hutang, Kasmir (2019). Dan rasio *Profitabilitas* ialah rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan untuk mencari keuntungan, kasmir (2019). Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar tabel berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di bursa efek periode 2000-2023 atau 23 tahun. Sampel 15 tahun, dari 2009-2023. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (H<sub>1</sub>) Pengaruh rasio Current Ratio (X1) terhadap rasio Return On Asset (Y) Diketahui nilai sig. 0,480 > 0,05 dan nilai thitung -0,729 < 2,17881, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Current Ratio (X1) terhadap variabel Return On Asset (Y). (H<sub>2</sub>) Pengaruh rasio Debt To Equity ratio (X2) terhadap rasio Return On Asset (Y) Diketahui nilai sig. 0.161 > 0,05 dan nilai thitung -1.041 < 2,17881, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Debt to Equity ratio (X2) terhadap variabel Return on Asset (Y). (H<sub>3</sub>) Diketahui rasio *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Rasio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa nilai sig. 0,079 > 0,05 dan nilai  $f_{hitung}$  3.165 <  $f_{tabel}$  3,81, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel *Return On Asset* (Y). Kesimpulan dari penelitian ini: uji persial dan uji simultan menunjukan nilai yang tidak signifikan sehingga dinyatakan ditolak.

**Kata Kunci :** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

### Abstract

Banking has high debt which is used as funding for its operations. So the use of Liquidity ratios and Solvency ratios can be used to see whether there is an influence on Profitability so that it can hamper or harm banking. Liquidity ratios are used to measure how liquid a company is, Kasmir (2019). Solvency ratios are ratios used to measure how much a company's assets are financed by debt, Kasmir (2019). And the Profitability ratio is a ratio to assess the Company's ability to make a profit,

*Kasmir (2019). This research method is a quantitative method. This research instrument uses a list of tables in the form of financial reports. The population in this research is the financial statements of PT. Bank Central Asia Tbk which is listed on the stock exchange for the period 2000-2023 or 23 years. 15 year sample, from 2009-2023. The research results show that: (H1) The influence of the Current Ratio (X1) on the Return On Asset ratio (Y) is known as the sig value.  $0.480 > 0.05$  and the calculated value is  $-0.729 < 2.17881$ , so it can be concluded that H1 is rejected, which means there is no significant influence between the Current Ratio (X1) variable and the Return On Asset (Y) variable. (H2) The influence of the Debt To Equity ratio (X2) on the Return On Asset ratio (Y). The sig value is known.  $0.161 > 0.05$  and the t value is  $-1.041 < 2.17881$ , so it can be concluded that H2 is rejected, which means there is no influence between the Debt to Equity ratio (X2) variable on the Return on Assets (Y) variable. (H3) Given the ratio of Current Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) to Return On Assets (Y), we can see from the table above that the sig.  $0.079 > 0.05$  and the fcount value is  $3.165 < ftable 3.81$ , so it can be concluded that H3 is rejected, which means there is no significant influence between the variables Current ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) on the variable Return On Assets (Y). The conclusion of this research: the partial test and simultaneous test show values that are not significant so they are declared rejected.*  
**Keywords :** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

## A. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian dan memberikan berbagai manfaat bagi Masyarakat. Pada undang-undang nomor 10 tahun 1998, Bank ialah badan usaha yang mengumpulkan dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan lalu menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dikarnakan perbankan memiliki hutang yang tinggi yang di jadikanya sebagai pendanaan operasionalnya. Maka penggunaan rasio Likuiditas dan rasio Solvabilitas bisa digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap Profitabilitas sehingga bisa menghambat atau merugikan perbankan.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu Perusahaan, Kasmir (2019) Rasio Solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva Perusahaan dibiayai oleh hutang, Kasmir (2019). Dan rasio Profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan untuk mencari keuntungan, kasmir (2019).

Pada penelitian yang menggambarkan terkait pengaruh antara rasio Likuiditas dan rasio Solvabilitas terhadap rasio Profitabilitas, Dalam penelitian Budiyanto (2015), menunjukan

bahwa rasio Likuiditas dan rasio Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio Profitabilitas.

Pada PT Bank Central Asia Tbk sendiri Mulai beroperasi pada 21 february 1957, berkantor pusat di Jakarta. Tahun 1970-an Bank Central Asia memperkuat layanan cabang dan berkembang menjadi bank devisa. Pada saat krisis moneter yang di alami oleh Indonesia. Bank Central Asia mengalami bank rahs. Pada tahun 1998 Bank Central Asia menjadi Bank Take Over dan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Proses rekapitalisasi Bank Central Asia selesai, Dimana Pemerintahan Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham Bank Central Asia sebagai hasil pertukaran dengan bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan obligasi pemerintah.

Pada penelitian ini untuk menilai apakah rasio Likuiditas yang di wakikan oleh Current ratio dan rasio Solvabilitas yang di wakikan oleh Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas yang diwakili Return on Asset pada Perusahaan Bank Centar Asia. Berikut adalah tabel 1.1 berisi akun-akun dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio Likuiditas,rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas

**Tabel 1**  
**Laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk**  
**Tahun 2009-2023**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).**

| Tahun | Asset lancar    | Asset           | hutang Inacar   | Hutang          | Ekuitas       | Laba bersih  |
|-------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|---------------|--------------|
| 2009  | Rp273,646,304   | Rp280,817,338   | Rp252,956,218   | Rp252,956,218   | Rp27,861,120  | Rp6,807,242  |
| 2010  | Rp314,193,991   | Rp321,973,412   | Rp287,865,568   | Rp287,865,568   | Rp34,107,844  | Rp8,479,273  |
| 2011  | Rp368,364,590   | Rp377,250,966   | Rp336,759,096   | Rp336,759,096   | Rp40,491,870  | Rp10,585,687 |
| 2012  | Rp429,402,117   | Rp436,795,410   | Rp383,395,499   | Rp386,234,503   | Rp50,560,907  | Rp11,974,418 |
| 2013  | Rp471,948,947   | Rp488,498,242   | Rp422,323,468   | Rp425,827,621   | Rp62,670,621  | Rp14,369,307 |
| 2014  | Rp523,231,563   | Rp541,984,423   | Rp462,286,891   | Rp466,028,206   | Rp75,956,217  | Rp15,962,981 |
| 2015  | Rp559,672,134   | Rp582,241,575   | Rp488,583,642   | Rp495,386,980   | Rp86,854,595  | Rp17,291,088 |
| 2016  | Rp632,088,694   | Rp662,594,586   | Rp547,427,891   | Rp553,520,143   | Rp109,074,443 | Rp19,753,384 |
| 2017  | Rp719,535,135   | Rp734,705,608   | Rp601,505,964   | Rp607,869,352   | Rp126,836,256 | Rp22,163,780 |
| 2018  | Rp788,261,716   | Rp808,648,119   | Rp655,932,124   | Rp662,728,654   | Rp145,919,465 | Rp24,702,545 |
| 2019  | Rp856,467,772   | Rp899,035,962   | Rp723,732,944   | Rp732,089,376   | Rp166,946,586 | Rp27,263,912 |
| 2020  | Rp1,008,065,232 | Rp1,056,362,108 | Rp869,741,607   | Rp879,758,243   | Rp176,603,865 | Rp26,279,151 |
| 2021  | Rp1,183,559,837 | Rp1,205,491,799 | Rp1,003,159,902 | Rp1,010,780,237 | Rp194,711,562 | Rp31,412,770 |
| 2022  | Rp1,259,333,182 | Rp1,283,366,355 | Rp1,063,241,892 | Rp1,071,152,485 | Rp212,213,870 | Rp39,969,400 |
| 2023  | Rp1,304,570,273 | Rp1,370,870,939 | Rp1,128,562,251 | Rp1,137,946,493 | Rp232,924,446 | Rp47,985,572 |

Sumber: Data Sekunder, 2024

Pada tabel 1 diatas menunjukan pada 15 tahun terdapat kenaikan pada asset lancar sebesar Rp.1,030 Triliun. pada total asset terdapat kenaikan sebesar Rp.1,090 Triliun. Pada total hutang lancar terdapat kenaikan sebesar Rp.875 triliun. Pada hutang terdapat kenaikan sebesar Rp.884 triliun. pada ekuitas terdapat kenaikan sebesar Rp.205 triliun. Dan pada laba bersih terdapat kenaikan sebesar Rp. 41 triliun. Pada tahun 2020 terjadi penurunan laba bersih sebesar Rp. 984 miliar. Dan pada tahun 2021 - 2022 terdapat kenaikan laba bersih yang cukup tinggi sebesar Rp. 8 Triliun. Dan pada tahun 2022-2023 terdapat kenaikan yang cukup tinggi terhadap laba bersih sebesar Rp. 8 triliun.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 terdapat penurunan terhadap laba bersih sebesar Rp. 984 Miliar
2. Pada tahun 2021-2022 dengan hutang yang semakin tinggi di ikuti dengan laba bersih yang semakin meningkat sebesar Rp.8 Triliun.
3. Pada tahun 2022-2023 terdapat kenaikan laba bersih sebesar Rp. 8 Triliun.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan marumusalah yang di Bahasa dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh signifikan rasio *Likuiditas* terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia Tbk.
2. Apakah ada pengaruh signifikan rasio *Solvabilitas* terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia Tbk
3. Apakah ada pengaruh signifikan rasio *Likuiditas* dan rasio *Solvabilitas* terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia Tbk

## Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di teliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Likuiditas* terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia Tbk

2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Solvabilitas* terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia Tbk

Untuk mengetahui pengaruh rasio *Likuiditas* dan rasio *Solvabilitas* terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia Tbk

## B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Likuiditas

Ada 5 jenis rasio Likuiditas : Yaitu Current ratio, Quick Ratio, Rasio Kas, Rasio Perputaran Kas, Inventory To Net Working.

Pada rasio ini menggunakan Current Ratio.

Meurut (Hery, 2015) Current ratio ialah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya.

Adapun rumus Current Ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio *Solvabilitas*

Ada 5 jenis-jenis rasio *Solvabilitas*, yaitu : Debt to Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Tarm To equity Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Covarage

Dalam penelitian ini menggunakan rasio Debt To equity ratio

rasio *Solvabilitas* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut (kasmir, 2018) rasio *debt to Equity ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal pemilik Perusahaan dijamin oleh hutang.

Adapun rumus *Debt to Equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio *Profitabilitas*

Ada 6 jenis-jenis rasio *Profitabilitas*, yaitu : gross profit margin, operating rasio, net profit margin, retur on invesmant, return on asset, return on equity.

Pada rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset*

Menurut (Sugiyono, 2018) *Return On Asset* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya Adapun rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

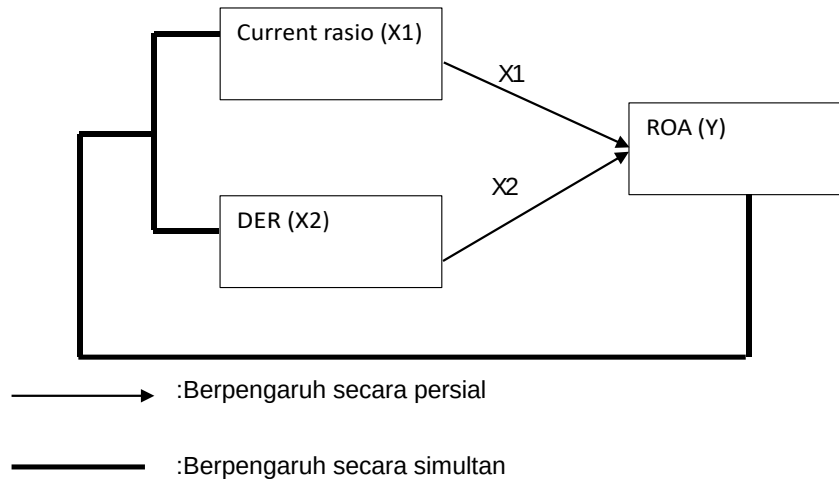
$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aseet}} \times 100\%$$

## Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2016) kerangka berpikir ialah suatu metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian yang penting.

Adapun kerangka berfikir dapat di gambarkan debagai berikut

**Gambaran 2**  
kerangka berpikir



## Hipotesis

Menurut (Arikunto, 2019) hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian adalah:

H1 : rasio *Likuiditas* diduga berpengaruh terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT Bank Central Asia, Tbk

H2 : rasio *Solvabilitas* diduga berpengaruh terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT Bank Central Asia, Tbk

H3 : rasio *Likuiditas* dan rasio *Solvabilitas* diduga berpengaruh terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT Bank Central Asia, Tbk

## C. METODE PENELITIAN

### a. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Umar, 2017) metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menguji hubungan antar variabel.

### b. Instrumen Penelitian

Menurut (Emzir, 2016) instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar tabel berupa laporan keuangan.

### c. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut (Bungin, 2017) populasi penelitian ialah Kumpulan dari seluruh elemen yang mungkin dapat dijadikan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di bursa efek periode 2000-2023 atau 23 tahun.

#### 2. Sampel Penelitian

Menurut (Hadi, 2015) sampel adalah Sebagian dari populasi yang dipilih dengan Teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan tertentu. Sampel dalam penelitian ini selama 15 tahun atau dari 2009-2023.

### d. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, lokasi penelitian ini pada PT. Bank Central Asia Tbk, [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) dengan menggunakan laporan keuangan periode 2009-2023.

## e. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data yang tertera di dalam laporan keuangan yang sudah di publikasikan oleh Perusahaan di website [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan tahunan pada PT. Bank Central Asia Tbk.

## f. Teknik Analisis Data

Menurut dalam penelitian kuantitatif, Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Maka Teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2017).

### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi menghasilkan pengaruh atau tidak maka harus dilakukan uji yang asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi:

### A. Uji Normalitas

Menurut (Sukirno, 2015) uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk menilai normalitas dalam penelitian uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Untuk ketentuan uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal
- Jika nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

### B. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016) multikolineritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang tinggi atau hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai tolerance  $> 0,01$ , maka dikatakan tidak terjadi multikolineritas. Sedangkan jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai tolerance  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolineritas. Dan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolineritas, sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$ , maka tidak terjadi multikolineritas.



## C. Uji Heteroskedestisitas

Menurut (Widarjono, 2018) heteroskedestisitas adalah kondisi Dimana varians dari error term dalam model regresi tidak konstan dalam berbagai Tingkat observasi variabel independen. Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang membentuk bola teratur seperti bergelombang, melebar kemudia menyempit maka bisa mengindikasikan telah terjadi heteroskedestisitas. Dan jika penyebaran titi-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heterokadestisitas.

## D. Uji Autokorelasi

menurut (Winarno, 2015) autokorelasi adalah kondisi Dimana residual atau erro dari suatu model regresi berkorelasi dengan dirinya sendiri pada berbagai periode waktu atau observasi yang berbeda. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Breusch godfrey. Menurut (Ismail, 2017) uji Breusch-Godfrey bekerja dengan menguji apakah residual dari model regrsi saat ini berkorelasi dengan residual pada periode-periode sebelumnya, yang bisa menunjukan adanya masalah autokorelasi. Uji ini merupakan generalisasi dari uji Darbin Watson untuk mengatasi autokorelasi dari deret waktu yang lebih dari satu. Dikatakan terjadi autokorelasi Ketika nilai sig. >0,05

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Meurut (Sugiarto, 2018) regreli liner berganda sebagai metode statistic yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara suatu variable dependen dengan beberapa variabel independent.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

|           |                                           |
|-----------|-------------------------------------------|
| Y         | : variabel dependen return on asset (ROA) |
| $\alpha$  | : konstanta persamaan regresi             |
| $\beta_1$ | : koefesien regresi                       |
| $\beta_2$ | : koefesien regresi                       |
| X1        | : Current Ratio                           |
| X2        | : Debt to Equiuty Ratio                   |
| e         | : eror terms atau factor pengganggu       |

Hasil penelitian yang diperoleh antinya dengan model persamaan diatas adalah seberapa besar pengaruh rasio Likuiditas dan rasio Solvabilitas yang ditujukan dalam current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap rasio Profitabilitas (return on asset (ROA) PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Astuti, 2020) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar proporsi variansi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model regresi. dengan kata lain, menggambarkan seberapa baik model regresi mampu memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variable independent. Nilai berkisaran antara 0 hingga 1, Dimana nilai yang mendakti 1 menunjukkan bahwa model memberikan prediksi yang lebih baik terhadap data.

### 4. Uji Koefisien Korelasi

Menurut (Nugroho, 2017) uji koefisien korelasi adalah metode statistic yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dua variabel memiliki hubungan linier.

**Tabel 3**

**Pedoom untuk memberikan interpestasi koefesien korelasi.**

| Interval koefesien (Y) | Interprestasi |
|------------------------|---------------|
| 0,00 – 0,199           | sangat rendah |
| 0,20 – 0,399           | Rendah        |
| 0,40 – 0,599           | Sedang        |
| 0,60 – 0,799           | Kuat          |
| 0,80 – 1,00            | Sangat kuat   |

### 5. Uji Hipotesis

Menurut (Suryana, 2019) uji hipotesis adalah pengujian klai atau dugaan tentang parameter populasi dengan menggunakan data sampel, serta bagaimana mengiterprestasikan hasilnya.

#### A. Uji t

Menurut (Santoso, 2018) uji t adalah salah satu Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua kelompok dengan nilai tertentu.

bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  variabel independent secara berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dan bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- Nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka berpengaruh secara signifikan
- Nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak berpengaruh secara signifikan

## B. Uji f

Menurut (Arikunto, 2019) uji F adalah metode statistic yang digunakan untuk membandingkan varians dari dua atau lebih kelompok data untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan diantara kelompok-kelompok tersebut.

Jika  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  maka variabel rasio *Current Ratio* (X1) dan rasio *Debt to Equity Ratio* (X2) dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen rasio *Return on Asset* (Y). dan jika  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  maka variabel rasio *Current Ratio* (X1) dan rasio *Debt to Equity Ratio* (X2) dinyatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen rasio *Return on Asset* (Y).

- Nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka berpengaruh secara signifikan
- Nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak berpengaruh secara signifikan

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk menghitung akan benar-benar menggambarkan hubungan yang signifikan dan representatif. Maka model regresi tersebut benar-benar memenuhi asumsi klasik regresi, maka dugaan data tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diteleti bersifat signifikan, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian statistic, yaitu  $t\text{-hitung}$  dan  $f\text{-hitung}$ . Uji asumsi klasik berganda menggunakan spss.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi pengganggu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. pengujian secara statistic dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-

smirmov. Data yang dikatakan normal atau berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0,05. Hasil pengujian normalitas terlihat dalam tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 4**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 15                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .00222720               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .206                    |
|                                    | Positive       | .141                    |
|                                    | Negative       | -.206                   |
| Test Statistic                     |                | .206                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .087 <sup>c</sup>       |

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 4 diatas dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,087 > 0,05$  yang artinya bahwa variabel independent dan dependen yang diuji dalam peneltian ini berdistribusi normal.

## B. Uji Multikolinieritas

Kriteria pengambilan Keputusan terkait uji multikolinieritas jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai  $VIF > 10$

atau nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Maka tabal 4.3 menggambarkan ada tidaknya multikolinieritas.

**Tabel 5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

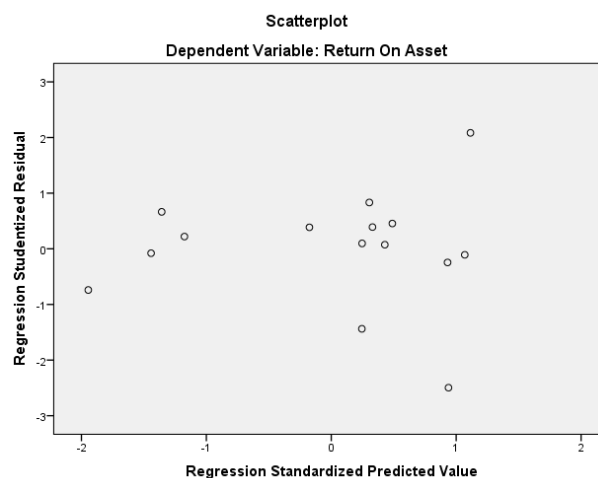
| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)           | .081                        | .063       |                           | 1.279  | .225 |                         |       |
|       | Current Ratio        | -.036                       | .049       | -.508                     | -.729  | .480 | .112                    | 8.905 |
|       | Debt to Equity Ratio | -.002                       | .001       | -1.041                    | -1.494 | .161 | .112                    | 8.905 |

Dari hasil pada tabel 5 dapat di simpulkan bahwa variabel independen nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai variabel independent VIF  $< 10$ , maka dapat kita katakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel dalam model regresi.

## C. Uji Heteroskedestosis

Untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual data pengamat terhadap pengamat lain. Maka untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedestosisn dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola yang teratur maka mengindikasikan ada terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada titik titik yang terlihat seperti pola teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan menggunakan model grafik scatter plot untuk melihat pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

**Gambar 6**



Dapat di lihat pada gambar 6 menunjukan penyebaran titik titik tidak terjadi heteroskedastisitas dengan mempunyai pola yang tidak beraturan atau titik titik yang menyebar. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokadestisitas.

## D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menggunakan uji Breusch Godfrey untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Terjadi autokorelasi jika nilai sig.  $> 0,05$

**Tabel 7**  
**Uji autokorelasi**

| Model |       | Unstandardized Coefficients |       | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------|-----------------------------|-------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| 1     | RES_2 | 0.587                       | 0.366 | 0.501                     | 1.603 | 0.140 | 0.802                   | 1.247 |

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tabel 7 menunjukan nilai sig  $0,140 > 0,05$  sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel variabel independent terhadap variabel dependen

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            |
|---------------------|-----------------------------|------------|
|                     | B                           | Std. Error |
| 1 (Constant)        | 0.081                       | 0.063      |
| Current Ratio       | -0.036                      | 0.049      |
| Debt to Asset Ratio | -0.002                      | 0.001      |

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 8 dapat di lihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 0,081 - 0,036 X_1 - 0,002 X_2 + e$

Penjelasan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0,081 merupakan keadaan saat variabel *Return on Asset* belum dipengaruhi oleh variable lain yaitu varibel rasio *Current ratio* ( $X_1$ ) dan rasio *Debt to Equity ratio* ( $X_2$ ).
2. Nilai koefisien regresi variabel rasio *Current Ratio* sebesar -0,036 menunjukan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel rasio *Current Ratio* ( $X_1$ ) maka akan mempengaruhi rasio *Return on Asset* sebesar -0,036.
3. Nilai koefisien regresi variabel rasio *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,002 menunjukan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel rasio *Debt to Equity Ratio* maka akan mempengaruhi *Return on Asset* sebesar -0,002.

### 3. Koefesien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yaitu antar 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 variabel-variabel independen meberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Hasil koefesien determinasi dapat dilihat dari tabel 9 sebagai berikut

**Tabel 9**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .588 <sup>a</sup> | .345     | .236              | .00241                     |

Sumber: Data Diolah, 2024

Diketahui nilai R Square 0,345 atau 34,5% yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variable Y dan sisanya 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 4. Koefesien Korelasi

Analisis koefesien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefesien korelasi. Tabel 10 menunjukan besarnya koefesien korelasi sebagai berikut :

**tabel 10**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|       |   |          |                   |                            |

|   |                   |      |      |        |
|---|-------------------|------|------|--------|
| 1 | .588 <sup>a</sup> | .345 | .236 | .00241 |
|---|-------------------|------|------|--------|

Sumber: Data Diolah, 2024

Diketahui besar R 0,588 yang menandakan hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* dikatakan sedang.

## 5. Uji Hipotesis

### A. Uji t

**Tabel 11**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |       | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|----------------------|-----------------------------|-------|---------------------------|--------|-------|
| 1     | (Constant)           | 0.081                       | 0.063 |                           | 1.279  | 0.225 |
|       | Current Ratio        | -0.036                      | 0.049 | -0.508                    | -0.729 | 0.480 |
|       | Debt to Equity Ratio | -0.002                      | 0.001 | -1.041                    | -1.494 | 0.161 |

Sumber: Data Diolah, 2024

1. Pengaruh rasio *Current Ratio* (X1) terhadap rasio *Return On Asset* (Y)  
Diketahui nilai sig. 0,480 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} -0,729 < 2,17881$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (X1) terhadap variabel *Return On Asset* (Y). penelitian ini sejalan dengan peneltian Rizki (2019).
2. Pengaruh rasio *Debt To Equity ratio* (X2) terhadap rasio *Return On Asset* (Y)  
Diketahui nilai sig. 0.161 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} -1.041 < 2,17881$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity ratio* (X2) terhadap variabel *Return on Asset* (Y). penelitian ini sejalan dengan peneltian Rizki (2019)

### B. Uji f



**Tabel 12**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | .000           | 2  | .000        | 3.165 | .079 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .000           | 12 | .000        |       |                   |
|                    | Total      | .000           | 14 |             |       |                   |

Sumber: Data Diolah, 2024

Diketahui rasio *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Rasio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa nilai sig. 0,079 > 0,05 dan nilai  $f_{hitung} 3.165 < f_{tabel} 3,81$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel *Return On Asset* (Y). penelitian ini sejalan dengan penelitian Husniar (2022).

## Pembahasan

Berdasarkan uji t (persil) dan f (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan. Sebab besar Tingkat pengaruh rasio *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap rasio *return on Asset* sebesar 34,5%. Ini menandakan bahwa 65,5% rasio *Return on Asset* paling besar di pengaruhi oleh hal lain seperti rasio *Net profit Margin* yang menunjukkan seberapa besar Perusahaan mendapatkan laba bersih dari total pendapatan, dan rasio *asset Trunover Rasio* yang menunjukkan seberapa efisien Perusahaan menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Hutang yang tinggi tidak berdampak signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan hutang yang tinggi bisa digunakan oleh suatu bank untuk meningkatkan asset produktifnya, seperti peminjaman kepada nasabah. Peningkatan dalam volume pinjaman dapat menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Sehingga pengaruh Rasio *Current Rasio* dan rasio *Debt To Equity Ratio* terhadap rasio *Return On Asset* sebesar 34,5%.

Rasio *Likuiditas* dan rasio *Solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* dikarenakan hutang yang tinggi selalu di imbangi dengan beban hutang yang tinggi pula. Sehingga menyebabkan bisa menurunkan total laba.

## E. KESIMPULAN

### Kesimpulan

- a. Hasil uji t untuk variabel rasio *Likuiditas* (X1) menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio *Likuiditas* terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia TBK
- b. Hasil uji t untuk variabel rasio *Solvabilitas* (X2) menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio *Solvabilitas* terhadap rasio *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia TBK
- c. Hasil uji F untuk variabel rasio *Likuiditas* dan rasio *Solvabilitas* menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak, yang berarti bahwa secara simultan rasio *Likuiditas* dan rasio *Solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* pada PT. Bank Central Asia TBK.

## Saran

Perusahaan harus bisa lebih mendalami lagi terkait Analisa tentang apa yang akan terjadi kepada asset agar tidak terjadi kerugian penurunan nilai asset yang tinggi sehingga menurunkan nilai laba bersih.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel agar penelitian dapat lebih mendalam dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiyanto. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-18.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar, H. (2017). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. (2016). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hadi, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2015). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wibowo, W. (2015). *Analisa Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail, F. (2017). *Analisis Data Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Mitra Wacana Media.
- Sugiarto, E. (2018). *Pengenalan dan Aplikasi Regresi Linear Berganda dala Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Surya, Y. (2019). *Statistik dan Profitabilitas*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, H. (2018). *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Astuti, W. (2020). *Metodologi Penelitian dan Statistik dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, A. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Rizki, M. S. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PENDEKATAN STRUCTURAL EQUATION MODELLING. *Volume 4, Nomor 1*, 94-101.
- Husniar. (2022). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 509-522.